

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Berkelanjutan adalah suatu usaha bisnis yang meminimalisir dampak negatif bagi lingkungan maupun sosial supaya generasi penerus nanti memiliki sumber daya yang memadai untuk memenuhi kebutuhannya. *Sustainable Business* itu tidak hanya aman bagi lingkungan, bisnis ini juga harus memiliki kualitas yang baik untuk berhasil di pasar global yang kompetitif. *Sustainable Bussines* sering di artikan dengan model bisnis yang mengelola *triple bottom line* dimana perusahaan tersebut mengelola keuangan mereka serta dampak sosial dan lingkungan yang berbeda dengan kegiatan bisnis tradisional, perusahaan hanya berpikir dalam segi keuangan tanpa memikirkan efek ke lingkungan maupun sosial (Naryana Demafaris Pradana, 2018)

Secara umum usaha berkelanjutan mengacu pada *triple bottom line*, dimana dalam suatu bisnis akan melakukan permodelan bisnisnya dengan mengelola keuangan mereka serta dampak sosial dan lingkungan. *Triple Bottom Line* diperkenalkan oleh John Elkington pada tahun 1997 fokus pada pengelolaan keuangan dari segi ekonomi (*profit*), tanggung jawab sosial (*people*) dan tanggung jawab lingkungan (*planet*). *Triple bottom line* bisnis ini akan menjaga terus menerus sehingga dapat memecahkan fokus pada perusahaan menjadi tiga unsur yaitu keuntungan, manusia dan *planet* sehingga perusahaan tetap mendapat keuntungan dan sosial lingkungan tetap terjaga. Ketiga faktor ini (*People, Profit, Planet*) berkaitan antara satu dengan yang lain. Masyarakat tergantung pada

ekonomi; ekonomi dan keuntungan perusahaan tergantung pada masyarakat dan lingkungan bahkan ekosistem global. Usaha berkelanjutan didefinisikan sebagai bisnis yang memiliki kemampuan untuk mencapai suatu tujuan bisnis dan meningkatkan nilai dalam jangka waktu yang panjang dengan melakukan integrasi ekonomi, sosial dan lingkungannya ke dalam strategi; (John Elkington. 1997).

Strategi ini memastikan bahwa bisnis dapat berjalan dengan baik hingga generasi yang akan mendatang dan juga memastikan bisnis berkelanjutan akan menjadi bisnis yang mendunia. Namun, di sisi lain ada beberapa tantangan yang harus dihadapi untuk melakukan perubahan strategi menjadi bisnis yang berkelanjutan. Yang pertama adalah perlu adanya perubahan yang mendasar terutama pola pemikiran dan pengelolaan bisnis agar menjadi bisnis yang berkelanjutan dan memperhatikan faktor ekonomi, sosial dan lingkungan. Tantangan yang kedua terletak pada pimpinan yang akan diserahkan untuk mengelola perubahan tersebut.

Namun dalam hal ini perlu adanya anggaran biaya produksi agar dapat menjadi alat pengendalian usaha berkelanjutan untuk membangun usaha tersebut. Dengan menggunakan anggaran dapat membantu pimpinan perusahaan dalam merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan. Anggaran dapat memperlihatkan bagaimana sumber daya yang akan diperoleh dan digunakan selama periode waktu tertentu. Anggaran yang digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian merupakan jalan terbaik bagi pimpinan perusahaan untuk menempatkan suatu organisasi pada arah tertentu. Proses penganggaran yang dilakukan untuk membuat suatu induk anggaran adalah alat bagi pengelolaan

bisnis yang efisien dan efektif. Yang dimana efisien itu sendiri adalah suatu pekerjaan yang harus diselesaikan dengan cara hemat, cepat, selamat dan tepat waktu dan juga harus bekerja secara maksimal tanpa perlu mengeluarkan banyak biaya. Sedangkan efektif merupakan suatu tujuan untuk mendapatkan hasil atau target yang diharapkan dengan waktu yang ditetapkan terlebih dahulu tanpa memperdulikan biaya yang harus dikeluarkan.

Jadi anggaran biaya produksi sangat penting peranannya untuk menentukan dan mengetahui jumlah *output*, agar perusahaan itu dapat memiliki keunggulan daya saing. Salah satunya adalah harus dipenuhi kemampuannya oleh perusahaan dalam meningkatkan laba dan menjadi alat pengendalian usaha berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, dan penjelasan dari pemilik pabrik tahu Kendal Sari Malang bahwa selama perusahaan menjalankan usaha Pabrik Tahu Kendal Sari Malang sudah menerapkan analisis metode *target costing*. Harga jual produknya dilakukan dengan metode yang sederhana dan menerapkan perhitungan anggaran biaya produksi sesuai akuntansi biaya. Pabrik ini belum memasukkan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam proses produksi. Selain itu pabrik ini juga sudah menghitung seluruh biaya *overhead* pabrik secara terperinci dan sepenuhnya memperhatikan biaya-biaya *overhead* pabrik dan pihak perusahaan membuat laporan keuangan ataupun pembukuan. Peneliti melakukan perhitungan berdasarkan pada data biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pihak pabrik dalam membantu proses produksi tahu. Diharapkan dengan metode tersebut, dalam menghitung dan menentukan biaya harga jual

suatu produk pabrik menghasilkan informasi yang tepat dan benar dalam menentukan anggaran biaya produksinya serta harga jualnya. Untuk memperkecil kesalahan yang terjadi dalam perhitungan anggaran biaya produksi dan menghasilkan harga jual yang tepat dan akurat diperlukan suatu metode yang baik. Metode yang baik digunakan pada pabrik tahu Kendal Sari Malang untuk menghitung anggaran biaya produksi adalah metode *target costing*. Dengan menerapkan metode ini diharapkan dapat membantu pabrik tersebut, khususnya pada pihak manajemen pabrik tahu Kendal Sari Malang yang dimana untuk menentukan harga anggaran biaya produksi dan harga jual yang dapat berfungsi secara optimal, efektif, dan efisien. Sehingga dapat mencapai penetapan harga yang sewajarnya.

Apabila harga terlalu tinggi perusahaan kesulitan bersaing sebaliknya jika harga terlalu rendah maka keuntungan yang diharapkan kurang maksimal. Untuk itu penentuan harga jual harus dilakukan dengan penghitungan yang akurat dan tepat dalam menghasilkan produk.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS EFISIENSI ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN USAHA BERKELANJUTAN”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut; Bagaimana menganalisis efisiensi penganggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian usaha berkelanjutan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menganalisis efisiensi anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian usaha berkelanjutan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Bagi usaha atau bisnis dan perusahaan

Dalam hal ini dapat memberikan informasi dalam menganalisis anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian pada usaha berkelanjutan

- b. Bagi pembaca

Diharapkan menambah wawasan para pembaca dan dapat di jadikan sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya

- c. Bagi penelitian

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, teori dan konsep ilmiah yang telah diperoleh di bangku kuliah dan dipadukan dengan pengetahuan praktis yang di peroleh dari masyarakat.

